

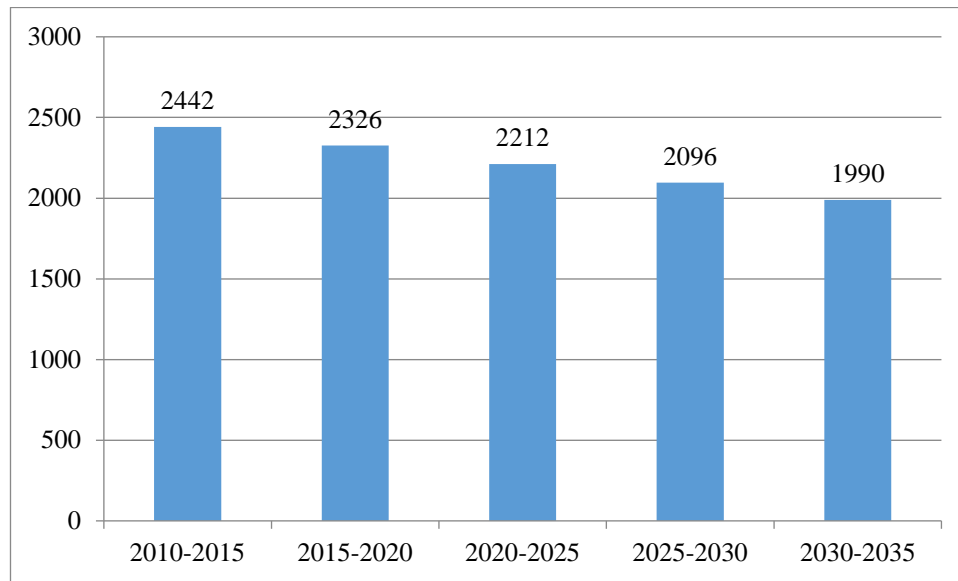
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara yang besar, baik dilihat dari luas wilayahnya maupun jumlah penduduknya. Disisi lain Indonesia sebagai Negara berkembang yang dihadapkan dengan permasalahan yang berkaitan erat dengan masalah kependudukan. Masalah kependudukan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi hampir semua Negara berkembang di dunia, dalam beberapa dekade terakhir ini. Indonesia secara konsisten menempati peringkat ke-4 di dunia dengan jumlah penduduk 256 juta jiwa (Bappenas,2018).

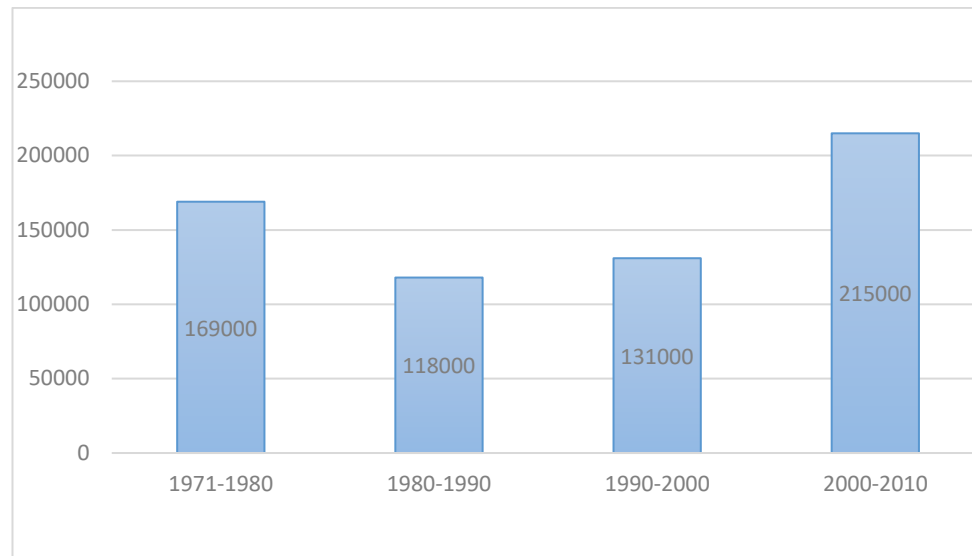
Besarnya jumlah penduduk di Indonesia sangat erat kaitannya dengan tiga variabel pokok demografi, yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi (migrasi keluar dan migrasi masuk). Mortalitas sebagai salah satu variabel pokok demografi tidak berpengaruh terhadap penurunan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia karena pada sisi lain angka harapan hidup penduduk indonesia juga mengalami peningkatan. Sementara migrasi dalam skala Indonesia tidak memiliki pengaruh terhadap penurunan pertumbuhan Indonesia. Faktor yang diduga berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan pertumbuhan penduduk di Indonesia turunya fertilitas karena keberhasilan Keluarga Berencana (KB) di Indonesia. Estimasi penurunan Total Fertily Rate di Indonesia dalam kurunwaktu 2010-2035 dapat dilihat Gambar 1.1 berikut.



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018

Gambar 1.1 *Total Fertility Rate (TFR)* Tahun 2010-2035

Namun demikian, Bali sebagai salah satu daerah dengan pertumbuhan penduduk yang rendah di Indonesia melalui keberhasilan Program KB-nya, justru dalam beberapa dekade terakhir ini pertumbuhan penduduknya mengalami fluktuasi. Data selama decade terakhir menunjukkan kepemilikan anak bagi wanita di Bali sudah mencapai 2-3 anak (Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia/SDKI tahun 2012). Kondisi itu cenderung meningkat dibanding SDKI 2007 yang hanya tercatat rata-rata sebesar 1-2 anak. Hal ini mengidentifikasi bahwa program KB sepertinya mulai tidak dapat mendapat perhatian serius di Provinsi Bali sehingga fertilitas cenderung meningkat. Konsekuensi dari hal tersebut, jumlah penduduk Bali mengalami peningkatan yang cukup tajam (perhatikan gambar 1.2). berkenaan dengan itu, pembahasan terkait fertilitas di Bali dinilai sangat penting untuk dikaji lebih lanjut.



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018

Gambar 1.2. Jumlah Penduduk Bali

Kabupaten Buleleng merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Bali. Peningkatan jumlah penduduk akan sangat tergantung oleh fertilitas yang terjadi di wilayah bersangkutan. Tinggi rendahnya fertilitas dapat dipengaruhi dari aktivitas yang dilakukan wanita pasangan usia subur (PUS) dapat dilihat dari jenis pekerjaan yang dilakukan dan jumlah jam kerja yang dijalani. Pada wanita PUS yang beraktivitas tinggi cenderung mengharapkan fertilitas yang rendah, sehingga tidak mengganggu aktivitasnya. Namun, pada masyarakat tertentu budaya, sosial dan ekonomi masih berperan dalam fertilitas sehingga fertilitas dapat meningkat. Selain itu, Keluarga Berencana yang pada akhir-akhir ini tidak mendapat perhatian dibaningkan sebelumnya, diduga sebagai penyebab meningkatnya fertilitas. Di Kabupaten Buleleng, sebaran *Crude Birth Rate* (CBR) antar kecamatan relatif bervariasi. Perhatikan tabel 1.1

Tabel 1.1 Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Buleleng Tahun 2017

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran			Total Penduduk	CBR
		Laki - laki	Perempuan	Total Kelahiran		
1	Tejakula	481	489	970	58,578	1,804
2	Kubutambahan	465	459	924	53,765	1,718
3	Sawan	564	539	1,103	58,578	1,882
4	Buleleng	1,172	1,185	2,357	128,899	1,834
5	Sukasada	633	637	1,270	72,050	1,762
6	Banjar	607	576	1,183	68,960	1,715
7	Seririt	619	509	1,128	69,572	1,621
8	Busungbiu	244	241	485	39,719	1,221
9	Gerokgak	761	667	1,428	78,825	1,811
<b>Total</b>		<b>5,546</b>	<b>5,302</b>	<b>10,848</b>	<b>624,125</b>	<b>15,360</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2017

Tabel 1.1 menunjukkan adanya empat (4) kecamatan di Kabupaten Buleleng yang CBR-nya lebih besar dari 1,8 atau hamper mendekati 2. Salah satunya adalah di Kecamatan Gerokgak. Tingginya angka kelahiran di Kecamatan Gerokgak dapat disebabkan oleh sejumlah factor. Jika dilihat dari wanita PUS dapat disebabkan oleh keterlibatannya di sector public. Semakin besar wanita PUS terlibat di sector public, maka peran serta di sector domestic akan berkurang. Hal seperti ini pada umumnya justru menurunkan angka fertiitas, dan sebaliknya. Tingginya fertilitas di kecamatan Gerokgak juga dapat disebabkan oleh para migran yang berfertilitas di Kecamatan Gerokgak. Fenomena tersebut

menunjukkan bahwa tingginya fertilitas di kecamatan Gerokgak tidak disebabkan oleh variabel tunggal. Fertilitas dipengaruhi oleh beberapa variabel dan wanita memiliki peran didalamnya. Beberapa variabel yang terdapat pada wanita yang berkontribusi terhadap dinamika fertilitas, di antaranya adalah ekonomi rumah tangga, jenis pekerjaan termasuk curahan jam kerjanya, pendidikan, dan juga factor usia. Rendahnya ekonomi rumah tangga menyebabkan wanita (juga anak-anak) terlibat di sector public untuk mendapatkan pendapatan, sehingga anak menjadi beban bagi rumah tangga bersangkutan. Jenis pekerjaan yang menggunakan jam kerja yang panjang memaksa wanita untuk mengurangi waktunya berkumpul bersama keluarga sehingga fertilitas juga akan mengalami penurunan. Selain itu, pendidikan wanita yang sudah relative tinggi menyebabkan mereka bersaing untuk memperebutkan pasar kerja sehingga anak menjadi beban bagi mereka.

Wanita dapat memilih untuk terlibat sebagai pekerja atau tidak. Faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja wanita antara lain, total pendapatan rumah tangga, pendidikan, umur, jumlah anggota keluarga, ada atau tidaknya balita, serta upah yang didapat (Amin z. 2012). Pada umumnya, jika kebutuhan pokok sudah dapat dipenuhi oleh Kepala Keluarga, wanita cenderung tidak berkerja. Namun demikian, wanita dapat terlibat sebagai pekerja karena memiliki keahlian atau kemampuan sehingga dapat bersaing dengan orang lain di pasar kerja. Persaingan yang terjadi menyebabkan sulit bagi wanita untuk menghindari jenis-jenis pekerjaan karena beberapa jenis pekerjaan diidentikkan dikerjakan oleh wanita. Wanita di Kecamatan Gerokgak sudah banyak terjun di sector public, seperti menjadi perawat, mengajar, dan lainnya yang memerlukan tenaga khusus wanita. Terjunnya wanita ke sector public menyebabkan mereka memiliki peran ganda,



karena sector domestic juga tetap dikerjakan oleh wanita. Peran ganda tersebut menyebabkan terbatasnya waktu yang diluangkan wanita dirumah berkaitan dengan frekuensi bertemu dengan suami. Berkenaan dengan itu, besar kemungkinan untuk tidak melakukan hubungan suami istri, sehingga akan mempengaruhi fertilitas. Namun realitanya CBR di kecamatan Gerokgak relative tinggi (1,811).

Memperhatikan masalah yang telah dikemukakan tersebut terdapat beberapa hal yang perlu dikaji lebih jauh berkenaan dengan karakteristik fertilitas tenaga kerja wanita. Kondisi ekonomi, social, dan demografi wanita PUS yang bekerja tentu memberikan kontribusi pada fertilitasnya. Berkenaan dengan itu dilakukan penelitian yang diformulasikan dalam sebuah judul penelitian "Pengaruh Kondisi Ekonomi, Sosial dan Demografi terhadap Karakteristik Fertilitas Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng".



## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Fertilitas (CBR) di Kecamatan Gerokgak relative tinggi (1,811) termasuk empat besar tertinggi di Kabupaten Buleleng
2. Wanita PUS di Kecamatan Gerokgak sudah terlibat di sector public sehingga secara teoritis fertilitas akan cenderung menurun.
3. Wanita PUS di Kecamatan Gerokgak memiliki peran ganda. Ada satu sisi sebagai pekerja di sector public dan pada sisi lainnya masih terlibat di sector domestic.
4. Dinamika fertilitas tidak dipengaruhi oleh variabel tunggal.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Dilihat dari objek yang dikaji penelitian ini hanya berkenaan dengan pengaruh kondisi sosial, ekonomi dan demografi. Dilihat dari subjek penelitiannya, penelitian ini hanya mencakup Tenaga Kerja Wanita PUS di Kecamatan Gerokgak. Sementara dilihat dari keilmuan yang digunakan untuk mengkajinya adalah data-data yang berkaitan dengan fertilitas dan kajian penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Gerokgak.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh kondisi ekonomi terhadap karakteristik fertilitas Tenaga Kerja Wanita PUS di Kecamatan Gerokgak?
2. Bagaimana pengaruh kondisi sosial terhadap fertilitas di Kecamatan Gerokgak?

3. Bagaimana pengaruh kondisi demografi terhadap fertilitas Tenaga Kerja Wanita PUS di Kecamatan Gerokgak?
4. Bagaimana pengaruh kondisi ekonomi, social, dan demografi secara bersama-sama terhadap fertilitas Tenaga Kerja Wanita PUS di Kecamatan Gerokgak?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kondisi ekonomi terhadap karakteristik fertilitas Tenaga Kerja Wanita PUS di Kecamatan Gerokgak.
2. Untuk menganalisis pengaruh kondisi sosial terhadap fertilitas di Kecamatan Gerokgak.
3. Untuk menganalisis pengaruh kondisi demografi terhadap fertilitas Tenaga Kerja Wanita PUS di Kecamatan Gerokgak.
4. Untuk menganalisis pengaruh kondisi ekonomi, social, dan demografi secara bersama-sama terhadap fertilitas Tenaga Kerja Wanita PUS di Kecamatan Gerokgak.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan empiris bagi ilmu pengetahuan dalam bidang kependudukan dan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain khususnya terkait dengan variasi tingkat fertilitas di Kecamatan Gerokgak.

2. Manfaat Praktis



- a. Bagi Pemerintah di Kabupaten Buleleng, dapat dijadikan masukan dalam menyusun kebijakan berkenaan dengan Tenaga Kerja Wanita PUS, terutama dalam hal curahan jamkerja dan waktu bekerja.
- b. Bagi Tenaga Kerja Wanita PUS dapat dijadikan pertimbangan dalam memutuskan tentang kapan semestinya melahirkan dan berapa jarak dari satu anak ke anak yang layak dimiliki sehingga kesejahteraan rumah tangga tetap dapat terjaga.

